

## Analisis Majas dalam Lagu Rayuan Perempuan Gila Karya Nadin Hamizah

Wawan Hermawan<sup>1</sup>, Amilatus Sholikhah<sup>2</sup>, M. Nur Kholis<sup>3</sup>, Seftia Wulan Ayu  
Ningrum<sup>4</sup>, Adila Nisa Hamidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit

e-mail: [wawan@unim.ac.id](mailto:wawan@unim.ac.id)<sup>1</sup>, [amilameysa@gmail.com](mailto:amilameysa@gmail.com)<sup>2</sup>, [knur42058@gmail.com](mailto:knur42058@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wulanayun0@gmail.com](mailto:wulanayun0@gmail.com)<sup>4</sup>, [adila.nisa2309@gmail.com](mailto:adila.nisa2309@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Artikel ini menganalisis penggunaan majas dalam lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Hamizah. Melalui analisis kualitatif, berbagai majas seperti antitesis, personifikasi, metafora, hiperbola, aliterasi, dan repetisi diidentifikasi dan diteliti. Analisis ini mengungkap bagaimana penggunaan majas tersebut berkontribusi pada kedalaman emosional dan kekayaan artistik dalam lirik lagu. Studi ini menyimpulkan bahwa Nadin Hamizah dengan cermat menggunakan majas untuk menyampaikan emosi kompleks dan narasi yang efektif. Implikasi praktisnya termasuk keterlibatan pendengar yang lebih dalam dan panduan bagi penulis lagu dalam meningkatkan kekuatan naratif melalui penggunaan majas.

**Kata kunci:** *Majas, Lirik Lagu, Nadin Hamizah, Kedalaman Emosional.*

### Abstract

This article analyses The utilization of rhetorical devices within the song. "Rayuan Perempuan Gila" by Nadin Hamizah. Through qualitative analysis, various figures of speech such as antithesis, personification, metaphor, hyperbole, alliteration, and repetition are identified and researched. This analysis reveals how the use of figures of speech contributes to emotional depth and artistic richness in song lyrics. This study concludes that Nadin Hamizah carefully uses figures of speech to convey complex emotions and effective narratives. Practical implications include deeper listener engagement and guidance for songwriters in enhancing narrative power through the use of figures of speech. The abstract in English was composed in the past tense and structured appropriately. Findings and conclusions are presented in the present tense. The abstract is expected to be more communicative and avoid monotony.

**Keywords :** *Majas, Song Lyrics, Nadin Hamizah, Emotional Depth.*

### PENDAHULUAN

Sastra lirik Musik adalah salah satu wujud seni yang memperkaya dengan makna dan perasaan. Melalui penggunaan majas atau gaya bahasa, pencipta lagu mampu menyampaikan pesan dan perasaan yang mendalam kepada pendengarnya. Salah satu contoh yang menonjol dalam konteks ini ialah karya sastra musik "Rayuan Perempuan Gila" yang di ciptakan oleh Nadin Hamizah. Lagu ini menampilkan kekayaan majas yang berfungsi untuk memperkuat narasi emosional dan artistik di dalamnya.

Majas adalah salah satu elemen menarik dalam sebuah karya sastra, termasuk lagu. Disetiap tulisan ataupun lagu pengarang pasti memiliki gaya bahasa yang unik dengan ide-ide nya, sehingga gaya bahasa sangatlah mempengaruhi karya sastra yang diciptakan. Karena alasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakteristik sebuah karya sastra sangat memengaruhi hasil akhir karya tersebut. Dari perspektif non-bahasa, gaya bisa diklasifikasikan berdasarkan penulis, media, lokasi, waktu, tema, tujuan, dan audiens.

Sedangkan dari perspektif bahasa, gaya bahasa dikategorikan berdasarkan pilihan kata, intonasi, struktur kalimat, dan cara penyampaian kalimat tersebut.

Gaya bahasa atau majas membuat karya sastra lagu lebih menarik dan mendalam. Majas atau kiasan yang digunakan untuk meningkatkan efek atau cara membandingkan suatu hal yang berbeda dengan hal yang lebih umum. Beberapa tipe majas yang umumnya dipakai dalam lirik lagu meliputi metafora, yang menggambarkan persamaan antara dua hal tanpa menggunakan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagaikan"; serta simile (perumpamaan), yang membandingkan dua hal dengan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagaikan"; personifikasi, yang melebih-lebihkan sesuatu ; litotes yang merendahkan diri dengan maksud untuk merendahkan kenyataan ; alegori, yang menggunakan cerita atau kiasan untuk menyampaikan pesan moral atau makna tertentu ; dan ironi, yang menyampaikan makna dengan cara bertentangan dengan kenyataan.

Penggunaan majas dalam lirik lagu membantu penyanyi ataupun pengarang menyampaikan pesan dan perasaan yang ingin mereka ungkapkan dengan cara lebih efektif dan estetis sehingga menyentuh hati para pendengar. (Nafinuddin, 2020)

Gaya bahasa atau majas adalah penggunaan keahlian dalam bahasa dan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu dari makna bahasa yang digunakan. Secara keseluruhan ciri khas bahasa dari kelompok sastra dan cara yang unik dalam mengekspresikan fikiran serta perasaan baik secara lisan ataupun tulisan. Walaupun terdapat begitu banyak gaya bahasa ataupun majas secara umum gaya bahasa dibagi menjadi 4 jenis, diantaranya: (1) Majas Perbandingan, Majas yang memberi peredaan dengan cara implisit maupun eksplisit mencakup metafora sinestesia, antonomasia, hipokorisme, disfemisme, fabel, parabel, perifrasi, simbolik, dan eponim. (2) Majas Penegasan, memiliki fungsi untuk menegaskan sesuatu, apofosis, repetisi, aliterasi, sigmatisme, antanaklasis, zeugma. (3) Majas Pertentangan, majas yang memberikan pengertian tentang pertentangan dua hal dalam dua kalimat. (4) Majas Sindiran, majas yang memberikan pengertian pesan tersirat yaitu ironi, sinisme, satire, antifrasi. Dari semua jenis majas yang telah disebutkan masing-masing memiliki tujuan dan cara khusus dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan membawa nuansa tertentu yang dapat memperkuat makna dalam karya sastra.

Karya sastra ialah hasil imajinasi seorang pengarang yang dipengaruhi oleh konteks waktu dan ruang yang berbeda. Pengarang senantiasa terlibat dalam berbagai masalah di sekitarnya, dan ini dapat dilihat dari karyanya. Dalam sebuah karya sastra proses pengarang menggambarkan realita sosial dan pengalaman yang pernah dialami oleh pengarang. Dalam kehidupannya digambarkan dalam karya sastra merupakan penggambaran dari sikap latar belakang kepercayaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pandangan dari seorang pengarang. Karya sastra dapat diidentifikasi dalam dua bentuk, yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tulisan, sementara karya sastra lagu termasuk dalam kedua kategori tersebut.

Lirik lagu ialah hasil kreatifitas pengarang dalam merangkai sebuah kata untuk menciptakan sebuah lagu yang indah serta dapat dinikmati para pendengar. Lagu akan dianggap menarik jika lirik yang diciptakan terdiri dari kata-kata yang indah dan dapat menyentuh hati pendengar. Lagu dapat berbentuk puisi begitu juga puisi berbentuk lagu yang pada intinya keduanya merupakan karya sastra yang memiliki pesan yang tersirat yang dapat dinikmati para penikmat nya.

Lirik lagu dapat diperindah menggunakan gaya bahasa. Menurut Tarigan (2009) gaya bahasa ialah penggunaan bahasa dengan gambaran sesuatu menggunakan bahasa kiasan untuk menciptakan kesan untuk pendengar. Dari pendapat ini jelas bahwa penggunaan gaya bahasa sangat penting dalam pembuatan lirik lagu. Semakin mahir seorang pencipta lagu mengolah kata semakin indah lagu yang diciptakan olehnya.

Penelitian mengenai penggunaan majas dalam lirik lagu telah banyak dilakukan. Studi terdahulu oleh Alvionita (2024) Mengkaji penggunaan majas perbandingan dalam lirik-lirik lagu di album "Konspirasi Alam Semesta" karya Fiersa Besari, kami menemukan bahwa terdapat majas seperti metafora, simile, dan hiperbola sering digunakan untuk

mengekspresikan perasaan cinta, kehilangan, dan harapan. Sementara itu, (Oktaviani, 2024) Dalam studi terhadap lirik lagu dari album "Tutur Batin" oleh Yura Yunita, ditemukan bahwa penggunaan gaya bahasa perbandingan dimanfaatkan untuk menghasilkan gambaran yang kuat dan memperkuat pesan-pesan emosional dalam lagu.

Penelitian terbaru juga menggarisbawahi pentingnya majas dalam lirik lagu. (Amrullah & Shadiqin, 2024) Dalam analisis terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu "Kepada Noor-Panji Sakti", ditemukan bahwa penggunaan majas memegang peran krusial dalam menyampaikan pesan-pesan yang tersembunyi. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan rekan (2024) tentang lirik lagu "Remaja" karya HIVI menunjukkan bahwa penggunaan majas bisa dimanfaatkan untuk menciptakan sesuatu kedalaman emosional dan resonansi personal dengan pendengar, yang berkontribusi pada popularitas dan daya tarik lagu tersebut.

Penelitian lainnya oleh (Roro & Khoirunissa, 2024) Membahas beragam majas dan gambaran dalam lirik lagu album "Ruang Tunggu" oleh Payung Teduh, serta relevansinya sebagai materi pembelajaran untuk menulis puisi di SMA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Waningyun & Julianto, 2024) Dalam studinya mengenai gaya bahasa dan signifikansi dalam lirik lagu "Seperti Rahim Ibu" oleh Efek Rumah Kaca, penelitiannya menyoroti hal tersebut, dimana penggunaan majas ditemukan memperkaya narasi emosional dan memberikan dimensi baru bagi pengalaman mendengarkan musik.

Lebih lanjut, (Thahir et al., 2024) Mengkaji gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu "L" karya Hal Wicaksono dan melakukan analisis terhadapnya, menemukan bahwa penggunaan majas meningkatkan daya tarik artistik dan menarik pendengar untuk merenungkan makna yang lebih dalam. (Damarjati et al., 2024) Dalam analisis penggunaan pilihan kata pada lagu "Penjaga Hati" ciptaan Nadhif Basalamah, terlihat bahwa pemilihan kata yang sesuai dapat menghasilkan dampak emosional yang signifikan.

Penelitian terbaru lainnya juga menyoroti peran penting majas dalam lirik lagu modern. (Marisyah & Nabillah, 2024) Dalam penelitian tentang penerapan makna kiasan dalam lagu "Sorai" karya Nadin Amizah, ditemukan bahwa penggunaan majas mampu memperdalam koneksi emosional antara penyanyi dan pendengar. Selain itu, (Tenrisau et al., 2024) Dalam penelitiannya terhadap makna konotatif dalam lirik lagu "Sandiwara Semu" yang diciptakan oleh band Rumahsakit, ditemukan bahwa peran penting majas dalam menyampaikan pesan moral dan kritik sosial.

Analisis penggunaan gaya bahasa dalam sebuah lagu masuk dalam studi stilistika. Yang pernah dinyatakan bahwa studi stilistika bagian dari diksi, Penggunaan struktur kalimat, majas, gambaran, pola bahasa, dan ungkapan yang dipilih oleh penulis untuk membentuk atau menciptakan karyanya. Analisis gaya bahasa ini meliputi aspek kata, kalimat, intonasi serya bunyi. Penelitian dalam bidang stilistika membantu pendengar atau pembaca untuk lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya sastra. Semakin mahir sosok pencipta dalam mengolah stilistika, maka karya yang dihasilkan semakin estetik dan indah.

Dalam konteks ini, lagu "Rayuan Perempuan Gila" oleh Nadin Hamizah merupakan subjek yang menarik untuk dianalisis. Lagu ini tidak hanya menawarkan komposisi musik yang indah, tetapi juga lirik yang kaya dengan penggunaan majas. Melalui analisis mendalam terhadap lirik lagu ini, penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana Nadin Hamizah menggunakan berbagai majas untuk menyampaikan perasaan kompleks dan narasi emosionalnya. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai teknik sastra dalam lirik lagu dan kontribusinya terhadap pengalaman estetis pendengar.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis majas dalam lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Hamizah, mengkaji bagaimana penggunaan majas tersebut mempengaruhi makna dan emosi yang disampaikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai penemuan dan temuan terbaru dalam studi majas dalam lirik lagu untuk menyajikan analisis yang komprehensif dan relevan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis penggunaan majas dalam lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Hamizah. Data yang digunakan adalah teks lirik lengkap lagu tersebut. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi penggunaan majas. Pertama, kami mengidentifikasi jenis-jenis majas yang muncul dalam lirik lagu. Kemudian, kami mengklasifikasikan penggunaan majas berdasarkan jenisnya dan konteks penggunaannya dalam lagu. Langkah terakhir adalah menafsirkan makna dan efek dari penggunaan majas tersebut dalam konteks lirik lagu.

Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai sumber data, dengan lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" sebagai objeknya. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode catatan, karena data yang dikaji berbentuk teks. Langkah-langkah pengumpulan data mencakup membaca lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" secara berulang dan mencatat kalimat-kalimat yang terkait dengan pilihan kata dan gaya bahasa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis aliran, yang terdiri dari tiga tahapan: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis aliran melibatkan tiga tahapan yang saling terkait, yaitu sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data. Dalam tahap pengurangan data, informasi yang terkumpul dicatat secara rinci, kemudian data yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan disederhanakan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang sudah diseleksi secara sistematis dan terperinci untuk memudahkan pemahaman, kemudian dianalisis untuk menggambarkan penggunaan pilihan kata dan gaya bahasa, serta kejelasan maknanya. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dibuat berdasarkan data yang terkumpul sejak awal penelitian, dan kemudian diverifikasi untuk memastikan kebenarannya, sehingga hasil penelitian menjadi valid. Ketiga tahapan ini terus dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian.

Menurut (Nasution, 2023), dan metode yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber dan merangkum informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana disebutkan oleh Fadli (2018). Pendekatan penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman secara menyeluruh terhadap fenomena dengan menggambarkannya dalam kata-kata, serta menekankan proses daripada hasil. Data diperoleh dari teks lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" oleh Nadin Amizah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan pencatatan. Pengolahan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, analisis, deskripsi, dan interpretasi data. Penulis menggunakan pendekatan pustaka untuk mengumpulkan lirik lagu dan teori gaya bahasa Keraf (2019) untuk klasifikasi majas. Tahap terakhir melibatkan interpretasi makna lirik. Penelitian ini dipilih karena cocok untuk analisis lirik lagu dan memperdalam pemahaman terhadap penggunaan majas dalam karya sastra. Dalam konteks riset ini, peneliti juga mencari pembaruan teori terkait metode penelitian kualitatif untuk memastikan kesesuaian dengan lingkungan penelitian yang terus berkembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Hamizah, ditemukan penggunaan beragam majas yang mendalam, memperkaya lirik dan menyampaikan pesan dengan kedalaman emosional yang signifikan.

Lirik Lagu Rayuan Perempuan Gila - Nadin Hamizah

Menurutmu, berapa lama lagi kau 'kan mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa terjadi dalam sewindu?

Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu

Yang terjadi sebelumnya  
Semua orang takut padaku, wo-oh-oh

Memang tidak mudah  
Mencintai diri ini  
Namun, aku berjanji  
Akan mereda, wo-oh-oh, seperti semestinya

Menurutmu, apa benar saat ini kau masih mencintaiku?  
Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku?

Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut  
Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu  
Yang terjadi sebelumnya  
Semua orang takut padaku, wo-oh-oh

Panggil aku  
Perempuan gila  
Hantu berkepala  
Keji membunuh kasihnya

Penuh ganggu  
Di dalam jiwanya  
Sambil penuh cinta  
Diam-diam berusaha  
S'lalu tahu  
Akan ditinggalkan  
Namun, demi Tuhan  
Aku berusaha

Memang tidak mudah  
Mencintai diri ini  
Namun, aku berjanji  
Akan mereda seperti semestinya, uh-hu-uh

Di bawah ini merupakan kajian mengenai Majas atau gaya bahasa yang digunakan dalam teks lagu "Rayuan Perempuan Gila" oleh Nadin Hamizah

Salah satu contoh penggunaan majas pertentangan, di mana antitesis digunakan untuk menyoroti konflik internal karakter. Sebagai contoh, dalam lirik "Dengan jiwa yang dipenuhi gangguan, namun juga dipenuhi oleh cinta", terjadi pertentangan antara "ganggu" dan "cinta". Majas ini menggambarkan dualitas perasaan yang dirasakan karakter, di mana dia merasakan gangguan dalam dirinya namun tetap memiliki perasaan cinta yang kuat.

Selanjutnya, majas personifikasi digunakan untuk memberikan dimensi kegelapan dan kekejaman dalam lirik. Misalnya, dalam lirik "Hantu berkepala keji membunuh kasihnya", karakter digambarkan sebagai "hantu berkepala keji", menggambarkan sifat gelap dan merusak dari dirinya yang menghancurkan kasih sayangnya. Majas ini memberikan nuansa yang lebih dalam pada karakter dan menghidupkan lirik dengan gambaran yang kuat.

Selain itu, metafora digunakan secara luas dalam lagu ini untuk menciptakan gambaran yang kuat dan mempengaruhi emosi pendengar. Dalam lirik "Hantu berkepala keji membunuh kasihnya", metafora "hantu berkepala keji" digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak (kekejaman) dengan sesuatu yang konkret (hantu), menciptakan gambaran yang kuat dan mempengaruhi emosi pendengar.

Penggunaan majas hiperbola juga ditemukan dalam lirik lagu ini, di mana pernyataan "Semua orang takut padaku" melebih-lebihkan rasa takut orang-orang terhadap karakter

dalam lagu. Ini memberikan kesan bahwa karakter sangatlah menakutkan dan terasing dari orang lain. Aliterasi juga digunakan untuk menambah dimensi suara dan ritme yang menarik, meningkatkan daya tarik artistik dan membuat lirik lebih menonjol. Contoh penggunaan aliterasi dapat dilihat dalam lirik "Sambil penuh cinta, diam-diam berusaha", di mana pengulangan bunyi "d" menciptakan ritme yang menarik.

Terakhir, penggunaan repetisi memainkan peran penting dalam memperdalam dimensi emosional dan psikologis dari lirik. Dengan mengulang kata "menurutmu", keraguan dan kebutuhan akan kepastian dalam hubungan karakter dalam lagu diperjelas, meningkatkan ketegangan emosional dan daya tarik narasi.

Secara keseluruhan, analisis majas dalam lagu "Rayuan Perempuan Gila" tidak hanya mengungkapkan keahlian Nadin Hamizah dalam merangkai kata-kata untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang mendalam, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses kreatif di balik karya seni musik dan ekspresi emosi yang kompleks melalui lirik lagunya.

## SIMPULAN

Dalam lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Hamizah, analisis majas menunjukkan kedalaman emosional dan kekayaan estetika dalam lirik. Penggunaan majas seperti antitesis, personifikasi, dan metafora memperkaya narasi, sementara hiperbola, aliterasi, dan repetisi memperkuat ekspresi emosi. Simpulannya, Nadin Hamizah berhasil menghadirkan karya yang menggugah dengan teknik sastra yang cermat.

Saran bagi pendengar ialah untuk lebih mendalami makna dan konteks lirik, memperdalam pengalaman mendengarkan. Bagi penulis lagu lainnya, pelajari teknik penggunaan majas untuk meningkatkan kekuatan naratif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Nadin Hamizah atas karya lirik yang menginspirasi ini. Terima kasih kepada para peneliti sebelumnya yang telah memberikan kontribusi dalam studi majas dalam lirik lagu. Kami juga berterima kasih kepada para pendengar dan pembaca yang telah memberikan perhatian dan apresiasi terhadap analisis ini. Semua dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan artikel ini. Kami berterima kasih atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan, baik secara finansial maupun kontribusi lainnya, dari institusi resmi atau individu yang telah mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A., & Shadiqin, M. I. A. (2024). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Kepada Noor-Panji Sakti. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1). <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.374>
- Damarjati, Y. A., Nur, A., Putri, A., Eryanto, M. R., & Nurhayati, E. (2024). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Analisis Penggunaan Diksi pada Lagu "Penjaga Hati" Karya "Nadhif Basalamah": 2*, 130–137.
- Lestari, M. A., Nurfitriani, P. A., & Syahputri, S. A. K. (2024). Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu "Remaja" Karya HIVI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 86–93.
- Marisyah, M., & Nabillah, N. (2024). *Kajian Semantik: Implementasi Makna Kiasan Pada Lagu "Sorai" Karya Nadin Amizah*. 4, 4387–4395.
- Muhammad Rijal Fadli. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). *Researchgate.Net*, 1–2. <https://osf.io/a8rwt/download>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani, D. (2024). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tujur Batin Karya Yura Yunita*. 10(2), 2190–2200.
- Roro, R., & Khoirunissa, R. P. (2024). Variasi Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Payung

- Teduh Album Ruang Tunggu dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi di SMA. *Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1694–1711. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Tenrisau, N. A., Putri, N., & Auliya, F. (2024). *Analisis Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu “ Sandiwara Semu ” Karya Band Rumahsakit*. 4, 3916–3926.
- Thahir, M. I., Syamabi Pratama, M., Situmorang, E. S., Mauliza, N., Luh Made, N., Iswara, P., Nurhayati, E., Veteran, U. ", & Timur, J. (2024). Gaya, Analisis Dalam, Kebahasaan Lagu, Lirik Karya, L " Wicaksono, Hal. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 16–23. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Waningyun, P. P., & Julianto, T. (2024). Gaya Bahasa dan Makna Pada Lirik Lagu Seperti Rahim Ibu Karya Efek Rumah Kaca Band. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6513–6519.